

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar. Sejalan dengan itu, Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dalam memenuhi harapan serta tujuan tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah yang tepat untuk melaksanakan proses pendidikan agar mendapat hasil yang optimal sesuai dengan harapan.

Pendidikan Tinggi dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya dan produk pendidikan merupakan individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Untuk mendapatkan produk tersebut diperlukan peserta didik yang mampu bersosialisasi di lingkungannya.

Semenjak dilahirkan manusia sudah mempunyai naluri untuk hidup berkawan sehingga dia disebut *social animal*. Pada hubungan antara manusia dengan sesamanya, yang penting adalah reaksi yang timbul sebagai akibat adanya hubungan tadi. Semakin meningkat usia, semakin luas juga pergaulan di dalam masyarakat. Untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, manusia mempergunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya.

Sosialisasi merupakan suatu proses, dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma norma dan nilai nilai dimana dia menjadi anggota. Pengetahuan tentang proses proses sosial memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengertian mengenai segi yang dinamis dari masyarakat. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan, interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan hubungan sosial yang dinamis.

Proses sosial adalah cara cara berhubungan yang dapat dilihat apabila para individu dan kelompok kelompok saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan perubahan yang menyebabkan goyahnya cara cara hidup yang ada. Atau dengan kata lain, proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Pihak-pihak yang melaksanakan atau melakukan sosialisasi atau dikenal dengan agen sosialisasi. Ada empat agen sosialisasi yang utama, yaitu keluarga, kelompok bermain, media massa, dan lembaga pendidikan sekolah.

Salah satu agen sosialisasi adalah kelompok bermain atau teman sepermainan. Disini yang dimaksud teman sepermainan dalam penelitian ini adalah sesama teman di kampus, yaitu sesama mahasiswanya. Dalam kelompok bermain seorang akan berinteraksi dengan orang lain yang sederajat. Dengan bersosialisasi di kelompok ini seorang akan mulai mempelajari nilai-nilai keadilan.

Dalam hal ini, tahap pikirannya masih bersifat egosentris, belum dapat menilai pendirian orang lain. Saat seseorang mulai mengenal, bergaul, dan bermain

dengan teman sebayanya maka sifat egosentrisnya mulai menonjol. Sikap demikian maka akan menimbulkan pertengkaran dan perselisihan. Tetapi manakala sikap itu mendapatkan kritikan dari orang lain, maka ia dapat meninjau kembali sikap egosentrisnya. Dengan demikian, ia mulai menyadarinya, serta dapat menerima pendirian orang lain dan menempatkan dirinya sama seperti teman-temannya yang lain.

Tindakan mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan bersosialisasi seseorang. Melalui tindakan, seseorang dapat menunjukkan eksistensinya di dalam masyarakat, karena disana terjadi hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Disini kemampuan bersosialisasi mahasiswa akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan kata lain, hubungan timbal balik dari kemampuan bersosialisasi mahasiswa di kampus adalah prestasi belajarnya. Dengan kemampuan bersosialisasi yang baik maka, akan mempermudah seorang mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran yang berlangsung di kampus.

Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang mampu melakukan kontak sosial dan komunikasi yang baik dengan sesama temannya, maka akan mempermudah mahasiswa itu mendapatkan informasi tentang pelaksanaan perkuliahan mereka. Kontak sosial dan komunikasi yang baik tidak hanya dilakukan dengan sesama teman, tetapi terhadap dosen pun harus dilaksanakan dengan baik. Hal ini berguna apabila seorang mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, maka ia bisa bertanya pada dosen yang bersangkutan.

Rendahnya kemampuan bersosialisasi di kalangan mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat pada tabel 1, yang menjelaskan masih sedikit minat mahasiswa baru untuk mengikuti kegiatan keakraban mahasiswa

Pendidikan Kewarganegaraan. Dimana kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi mahasiswa di lingkungan belajarnya.

Tabel 1. Daftar mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan tahun angkatan 2009 yang hadir dan tidak hadir dalam acara keakraban mahasiswa Pendidikan kewarganegaraan tahun 2009.

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa		Jumlah mahasiswa yang tidak hadir		Jumlah mahasiswa yang hadir	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
2009	24 orang	71 orang	8 orang	37 orang	16 orang	34 orang
Jumlah	95 orang		45 orang		50 orang	

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa dari jumlah mahasiswa 95 orang , sebanyak 45 orang mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak hadir pada acara keakraban mahasiswa PKn pada tahun 2009 dan 50 orang mahasiswa PKn yang hadir pada acara keakraban mahasiswa Pkn tahun 2009.

Jumlah ini menjelaskan bahwa masih kurangnya kesadaran mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan untuk bersosialisasi dengan sesama mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan lainnya. Karena acara keakraban merupakan salah satu kegiatan yang bisa dijadikan tempat untuk bersosialisasi terhadap sesama mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan.

Selain itu, masih banyak mahasiswa yang tidak mau mengikuti kegiatan organisasi di lingkungan kampus. Padahal kegiatan ini sangat bermanfaat untuk melatih mental, meningkatkan kemampuan bersosialisasi terhadap sesama, dan

dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam hal ini, mereka mempunyai alasan-alasan tersendiri, antara lain :

- a. Perbedaan visi, misi, dan tujuan dengan organisasi yang ada di lingkungan kampus.
- b. Faktor kebermanfaatan bagi mahasiswa yang bersangkutan.
- c. Kurangnya minat untuk mengikuti kegiatan organisasi di lingkungan kampus.
- d. Serta, pengetahuan yang kurang tentang organisasi yang ada di lingkungan kampus.

Tabel 2. Jumlah mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Angkatan 2007, 2008, 2009 yang mengikuti organisasi di lingkungan Universitas Lampung.

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti organisasi	Jumlah Mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi
2007	82 orang	31 orang	51 orang
2008	72 orang	15 orang	57 orang
2009	95 orang	29 orang	66 orang
Jumlah	249 orang	75 orang	174 orang

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa rendahnya minat mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengikuti kegiatan organisasi di lingkungan Universitas Lampung. Pada tahun angkatan 2007 dari 82 orang, hanya ada 31 orang yang mengikuti kegiatan dan 51 orang lainnya tidak mengikuti kegiatan organisasi di Universitas Lampung. Pada tahun angkatan 2008 dari 72 orang, hanya ada 15 orang yang mengikuti kegiatan organisasi dan 57 orang lainnya tidak mengikuti kegiatan organisasi di Universitas Lampung. Pada tahun angkatan 2009 dari 95 orang, hanya 29 orang yang mengikuti kegiatan organisasi dan 66 orang lainnya tidak mengikuti kegiatan organisasi di Universitas Lampung. Terlihat bahwa dalam tiga tahun angkatan ini terdapat penurunan terhadap minat mahasiswa

Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengikuti kegiatan organisasi di lingkungan Universitas Lampung.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan angkatan 2009, mereka masih belum mengetahui satu persatu nama teman temannya, walaupun sudah melaksanakan kuliah selama satu tahun, dan mereka pun tidak mau mengikuti kegiatan keakraban mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, padahal kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk bersosialisasi dengan mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kemampuan Bersosialisasi di Lingkungan Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan ".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor visi, misi, dan tujuan organisasi yang tidak disepakati.
2. Faktor kebermanfaatan dalam berorganisasi.
3. Faktor pengetahuan dan sikap terhadap berorganisasi.
4. Faktor kemampuan bersosialisasi di kalangan mahasiswa.
5. Faktor kurangnya sosialisasi organisasi yang ada di lingkungan kampus.
6. Kurangnya sikap mahasiswa dalam menerapkan budaya organisasi di dalam kehidupan bersosialisasi di lingkungan kampus.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh budaya organisasi di lingkungan mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan terhadap kemampuan bersosialisasi mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan belajarnya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka untuk mempermudah proses penelitian dibuat suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

”Adakah pengaruh budaya organisasi terhadap kemampuan bersosialisasi di lingkungan belajar mahasiswa Program Studi Pkn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berguna untuk menjelaskan pengaruh budaya organisasi terhadap kemampuan bersosialisasi di lingkungan belajar mahasiswa Program Studi Pkn Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan upaya pembentukan diri yang memiliki pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai serta perilaku nyata dalam kehidupan mahasiswa di kampus.

### **b. Kegunaan Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para mahasiswa dalam rangka pembentukan dan peningkatan budaya organisasi mahasiswa di lingkungan kegiatan mahasiswa Pkn umumnya dan mahasiswa baru Pkn khususnya.
2. Materi penelitian ini sebagai informasi bagi mahasiswa dalam bersosialisasi di lingkungan belajar .

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan nilai dan moral pancasila yang berhubungan dengan budi pekerti yang luhur dan nilai sosial yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Ruang Lingkup Objek**

Objek dalam penelitian adalah membahas pengaruh budaya organisasi mahasiswa terhadap kemampuan bersosialisasi di lingkungan belajar

### **3. Ruang Lingkup Subjek**



Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dalam lingkungan belajar di Program Studi Pkn Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.

#### **4. Ruang Lingkup Wilayah**

Wilayah penelitian ini adalah Program Studi Pkn Jurusan IPS FKIP Universitas Lampung.

#### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Ketua Program Studi Pkn FKIP Universitas Lampung pada bulan Desember 2010 sampai dengan selesai.